

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS DIGITAL DI NANGGALO KOTA PADANG

Yefri Reswita¹; Tilawatil Ciseta Yoda²; Nanda³; Darman⁴; Syaiful⁵;
Silvy Astari⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baiturrahmah, Indonesia
Jln. Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586
E-mail : yefrireswita@fekonunbrah.ac.id (Koresponding)

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting the community economy in Padang, particularly in Nanggalo District. However, many MSME actors still face problems in financial management, such as the lack of proper financial recordkeeping, mixing personal and business finances, and limited utilization of digital technology. These conditions make it difficult for business owners to manage cash flow, evaluate business performance, and make appropriate business decisions. This community service program aims to improve MSMEs' financial management capabilities through training in simple digital-based financial recordkeeping. The activities are carried out through socialization, training, direct practice, and mentoring in the use of easy-to-operate digital financial recording applications. This program is expected to enhance the skills and awareness of MSME actors in managing business finances in a more organized, transparent, and sustainable manner, thereby supporting increased business competitiveness and access to business financing.

Keywords: *MSMEs, Financial Management, Simple Financial Recordkeeping, MSME Digitalization, Community Service Program*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, UMKM berkembang cukup pesat dan bergerak di berbagai bidang usaha, seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Keberadaan UMKM tersebut menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat dan berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal.

Namun, perkembangan UMKM di Kecamatan Nanggalo masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, khususnya dalam aspek manajemen keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha secara sederhana dan berbasis pengalaman tanpa didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai. Transaksi usaha sering kali tidak dicatat secara sistematis, sehingga pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya

secara pasti. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga, perencanaan modal, dan evaluasi keuntungan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan sederhana telah tersedia dan dapat diakses melalui telepon pintar. Namun, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman teknologi menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjembatani kebutuhan UMKM dengan solusi yang praktis dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, program penguatan manajemen keuangan melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital menjadi sangat

relevan untuk membantu UMKM di Kecamatan Nanggalo meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usahanya.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. UMKM mitra umumnya merupakan usaha berskala mikro dan kecil yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha dengan melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Jenis usaha yang dijalankan cukup beragam, antara lain usaha kuliner, warung kelontong, kerajinan rumahan, serta jasa sederhana.

Sebagian besar mitra memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan menjalankan usaha berdasarkan pengalaman serta kebutuhan ekonomi keluarga. Modal usaha yang dimiliki relatif terbatas dan bersumber dari dana pribadi. Dalam menjalankan usaha, mitra lebih berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan, sementara aspek pengelolaan keuangan belum menjadi perhatian utama. Mitra umumnya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pencatatan transaksi, jika ada, masih dilakukan secara manual dan tidak rutin, bahkan sebagian besar mitra tidak melakukan pencatatan sama sekali. Keuangan usaha sering kali bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga sulit bagi mitra untuk mengetahui keuntungan usaha secara pasti.

Meskipun demikian, mitra memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Mitra juga menunjukkan keterbukaan terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dapat membantu memperbaiki pengelolaan usahanya. Dengan karakteristik tersebut, UMKM di Kecamatan Nanggalo memiliki potensi besar untuk berkembang apabila didukung dengan peningkatan kapasitas manajemen keuangan yang tepat dan aplikatif.

Potensi dan Peluang Usaha Mitra

UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo memiliki potensi dan peluang usaha yang cukup besar untuk dikembangkan. Secara geografis, Kecamatan Nanggalo berada di wilayah perkotaan Kota Padang dengan akses pasar yang relatif mudah dan dekat dengan pusat aktivitas masyarakat. Kondisi ini memberikan peluang bagi UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik dari lingkungan sekitar maupun wilayah lain.

Jenis usaha yang dijalankan mitra, seperti kuliner dan perdagangan, merupakan sektor yang memiliki permintaan pasar yang stabil. Produk-produk yang dihasilkan umumnya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga memiliki peluang keberlanjutan usaha yang baik. Selain itu, sebagian UMKM telah memiliki pelanggan tetap, yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan usaha. Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membuka peluang baru bagi UMKM, khususnya dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Penggunaan media sosial dan platform digital memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dengan biaya yang relatif rendah. Di sisi pengelolaan keuangan, ketersediaan aplikasi pencatatan keuangan digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan ketertiban dan transparansi keuangan.

Namun, potensi dan peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh mitra. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan peluang tersebut. Oleh karena itu, melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital, diharapkan UMKM mitra mampu memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya.

Segi Produksi dan Manajemen Usaha

Dari segi produksi, UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo umumnya menjalankan proses produksi secara sederhana dan berskala kecil. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan permintaan pasar dan kemampuan modal yang dimiliki. Peralatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan produksi belum dilakukan secara terencana dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan volume produksi sering kali tidak stabil dan sulit disesuaikan dengan permintaan pasar.

Dalam aspek manajemen usaha, mitra lebih menekankan pada aktivitas operasional harian tanpa perencanaan dan pengendalian yang memadai. Pengelolaan usaha masih bersifat informal dan belum didukung oleh pencatatan yang sistematis. Keputusan usaha, seperti pembelian bahan baku dan penentuan harga jual, umumnya didasarkan pada perkiraan dan pengalaman, bukan pada data keuangan yang akurat.

Manajemen keuangan menjadi aspek yang paling lemah dalam pengelolaan usaha mitra. Tidak adanya pencatatan transaksi menyebabkan mitra kesulitan mengontrol arus kas dan mengevaluasi keuntungan. Kondisi ini juga menyulitkan mitra dalam mengembangkan usaha dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi perbaikan pada aspek manajemen usaha, khususnya manajemen keuangan. Penerapan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital diharapkan mampu membantu mitra dalam mengelola usaha secara lebih terencana dan berbasis data.

Persoalan Kondisi Sumber Daya yang Dihadapi Mitra

UMKM mitra di Kecamatan Nanggalo menghadapi berbagai persoalan terkait kondisi sumber daya, baik sumber daya manusia, finansial, maupun teknologi. Dari sisi sumber daya manusia, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan menjadi permasalahan utama. Pelaku UMKM umumnya belum memahami pentingnya

pencatatan keuangan dan belum memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sederhana.

Dari sisi sumber daya finansial, mitra memiliki keterbatasan modal usaha. Keterbatasan ini diperparah dengan pengelolaan keuangan yang kurang tertib, sehingga modal usaha sering terpakai untuk kebutuhan pribadi. Akibatnya, kemampuan mitra dalam mengembangkan usaha menjadi terbatas.

Sementara itu, dari sisi sumber daya teknologi, meskipun sebagian besar mitra telah memiliki telepon pintar, pemanfaatannya masih terbatas pada komunikasi dan hiburan. Penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan usaha masih sangat minim. Rendahnya literasi digital menjadi kendala dalam adopsi teknologi pencatatan keuangan.

Persoalan - persoalan tersebut menunjukkan perlunya intervensi melalui program pengabdian yang terarah dan aplikatif. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital, diharapkan keterbatasan sumber daya yang dihadapi mitra dapat diminimalkan dan UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek manajemen keuangan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Sebagian besar mitra belum melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin, sehingga tidak memiliki data keuangan yang akurat untuk mengetahui kondisi usaha.

Selain itu, mitra masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menghitung keuntungan usaha secara riil dan sering

kali mengalami kekurangan modal tanpa mengetahui penyebab pastinya. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha seperti penentuan harga, pengadaan bahan baku, dan perencanaan pengembangan usaha dilakukan berdasarkan perkiraan semata.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Meskipun sebagian besar mitra telah memiliki telepon pintar, pemanfaatannya belum diarahkan untuk mendukung manajemen usaha. Mitra juga cenderung menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang rumit dan tidak terlalu penting.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya kemampuan mitra dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Tanpa laporan keuangan sederhana, UMKM sulit berkembang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, permasalahan mitra ini memerlukan solusi yang praktis, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kemampuan pelaku UMKM.

Permasalahan Produksi dan Manajemen Usaha Calon Wirausaha Muda

Calon wirausaha muda yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian juga menghadapi permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan pelaku UMKM yang telah berjalan. Dari sisi produksi, calon wirausaha muda umumnya masih menjalankan usaha dalam skala kecil dengan perencanaan yang minim. Proses produksi sering dilakukan tanpa perhitungan biaya yang jelas, sehingga harga jual produk tidak didasarkan pada analisis biaya produksi yang akurat.

Dalam aspek manajemen usaha, calon wirausaha muda cenderung lebih fokus pada aspek kreativitas produk dan pemasaran, namun kurang memperhatikan pengelolaan keuangan. Banyak calon wirausaha muda belum memahami pentingnya pencatatan keuangan sejak awal usaha. Akibatnya, usaha yang dirintis

berpotensi mengalami masalah arus kas meskipun memiliki produk yang cukup diminati pasar.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya pemahaman tentang perencanaan keuangan usaha, seperti pengelolaan modal awal, pencatatan investasi, dan pengendalian biaya. Calon wirausaha muda juga belum terbiasa menggunakan aplikasi atau teknologi digital untuk mendukung manajemen usaha, meskipun secara usia relatif lebih adaptif terhadap teknologi.

Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, usaha yang dirintis oleh calon wirausaha muda berisiko tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan sejak dini agar calon wirausaha muda memiliki fondasi manajemen keuangan yang baik sebelum usaha berkembang lebih besar.

Justifikasi Penentuan Permasalahan Prioritas

Penentuan permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan analisis kebutuhan mitra. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM dan calon wirausaha muda, manajemen keuangan menjadi aspek yang paling krusial dan berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, perbaikan pada aspek produksi dan pemasaran tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Manajemen keuangan dipilih sebagai permasalahan prioritas karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Pencatatan keuangan yang tertib memungkinkan pelaku usaha mengetahui kondisi arus kas, keuntungan, dan kebutuhan modal. Selain itu, kemampuan menyusun pencatatan keuangan sederhana menjadi syarat penting dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan maupun program bantuan pemerintah.

Justifikasi lainnya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan mitra dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Padahal, saat ini telah tersedia berbagai aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan. Dengan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan, permasalahan ini relatif dapat diatasi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Dengan demikian, fokus pada penguatan manajemen keuangan melalui pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dinilai sebagai langkah strategis dan tepat sasaran untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan calon wirausaha muda.

Permasalahan Prioritas yang Disepakati:

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra, permasalahan prioritas yang ditetapkan adalah rendahnya kemampuan UMKM dan calon wirausaha muda dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara sederhana, tertib, dan berbasis digital. Permasalahan ini mencakup tidak adanya pencatatan transaksi harian, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum dimanfaatkannya teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan prioritas ini dipilih karena dianggap paling mendesak dan memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan usaha. Mitra menyadari bahwa tanpa pencatatan keuangan yang baik, mereka kesulitan mengetahui kondisi usaha dan merencanakan pengembangan usaha ke depan. Selain itu, mitra juga menyatakan kebutuhan akan pendampingan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kesepakatan ini menjadi dasar dalam perumusan program pengabdian yang berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan permasalahan

prioritas tersebut dapat diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat partisipatif, aplikatif, dan berbasis teknologi sederhana. Pendekatan partisipatif berarti pelaku UMKM terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pelatihan, hingga pendampingan implementasi pencatatan keuangan. Hal ini bertujuan agar solusi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kondisi nyata mitra di Kecamatan Nanggalo.

Pendekatan aplikatif dilakukan melalui praktik langsung penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana. Pelaku UMKM tidak hanya memperoleh materi teori, tetapi juga melakukan simulasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha harian. Praktik ini dirancang agar peserta dapat segera mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam usaha masing-masing. Pendekatan ini juga menekankan penerapan langsung pada kasus riil usaha mitra, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Selain itu, pendekatan berbasis teknologi sederhana dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital yang mudah diakses melalui smartphone. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, cepat, dan efisien tanpa membutuhkan peralatan mahal atau keterampilan khusus.

Pendekatan kombinasi ini diharapkan menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas mitra secara berkelanjutan. Tim pengabdian akan berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan mitra berperan aktif dalam implementasi praktik keuangan digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi transfer ilmu yang efektif dan membentuk budaya pencatatan keuangan yang tertib dalam UMKM.

Selain itu, pendekatan ini mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan karakteristik pelaku UMKM di Nanggalo, sehingga program dapat diterima dengan baik dan diadopsi secara konsisten oleh mitra.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, yang berfokus pada penguatan manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan mitra. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual pelaku UMKM, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pencatatan keuangan usaha.

Hasil Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada UMKM mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Nanggalo belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib. Banyak usaha yang masih mencampur keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki laporan arus kas yang jelas.

Selain itu, sebagian besar mitra belum memanfaatkan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, meskipun hampir seluruhnya telah menggunakan smartphone dalam aktivitas sehari-hari. Kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan literasi digital, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan proses yang rumit.

Temuan ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan yang difokuskan pada:

- 1) Pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha
- 2) Pengelolaan arus kas sederhana
- 3) Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian
- 4) Pemanfaatan aplikasi digital

sederhana berbasis smartphone

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan aplikatif dengan menekankan praktik langsung. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

Beberapa capaian konkret dari tahap pelatihan antara lain:

- 1) Peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam mengontrol arus kas usaha.
- 2) Mitra mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara sistematis.
- 3) Peserta berhasil mengunduh dan menginstal aplikasi pencatatan keuangan digital di smartphone masing-masing.
- 4) Mitra mampu mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran harian secara mandiri.

Melalui praktik langsung, peserta dilatih mencatat transaksi berdasarkan contoh kasus riil usaha mereka sendiri. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan langsung aplikatif. Studi kasus yang digunakan juga membantu peserta memahami konsekuensi dari tidak adanya pencatatan keuangan yang tertib, seperti kesulitan mengetahui laba usaha dan ketidakjelasan arus kas.

Hasil Pendampingan Implementasi

Tahap pendampingan selama 4–6 minggu menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan komunikasi daring untuk memantau konsistensi pencatatan keuangan oleh mitra.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif, antara lain:

- 1) Mitra mulai rutin mencatat transaksi harian.
- 2) Adanya laporan sederhana yang menunjukkan total pemasukan dan pengeluaran bulanan.

- 3) Meningkatnya kesadaran terhadap pengendalian biaya usaha.
- 4) Mitra mulai mampu mengidentifikasi keuntungan bersih secara lebih akurat.

Pendampingan juga membantu mitra mengatasi kendala teknis dalam penggunaan aplikasi, seperti kesalahan input data atau ketidaksesuaian kategori transaksi. Dengan adanya umpan balik secara langsung, mitra menjadi lebih percaya diri dalam mengelola pencatatan keuangan secara digital.

Hasil Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan konsistensi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan mitra.

Indikator keberhasilan program meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana.
- 2) Konsistensi penggunaan aplikasi digital oleh sebagian besar peserta.
- 3) Perubahan sikap terhadap pentingnya manajemen keuangan.
- 4) Tumbuhnya komitmen untuk menjaga pencatatan keuangan secara berkelanjutan.

Secara umum, program berhasil membentuk budaya pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis di kalangan UMKM mitra.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis teknologi sederhana sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan, sehingga solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka.

Pendekatan aplikatif melalui praktik langsung terbukti menjadi metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan. Dengan langsung menggunakan aplikasi digital dan mencatat

transaksi riil, peserta dapat memahami proses secara lebih konkret dibandingkan hanya menerima materi teori.

Pendekatan berbasis teknologi sederhana juga menjadi keunggulan program ini. Pemanfaatan aplikasi digital berbasis smartphone memudahkan mitra dalam melakukan pencatatan kapan saja dan di mana saja. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan tanpa memerlukan investasi besar.

Dari perspektif manajemen keuangan, pencatatan yang tertib merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan mengetahui arus kas secara jelas, pelaku UMKM dapat mengontrol pengeluaran, merencanakan investasi, serta mengantisipasi risiko keuangan. Program ini membantu mitra memahami bahwa manajemen keuangan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi alat strategis untuk keberlanjutan usaha.

Selain itu, perubahan perilaku keuangan yang terjadi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang konsisten mampu membentuk kebiasaan positif dalam jangka panjang. Namun demikian, keberlanjutan program tetap bergantung pada komitmen mitra dalam menjaga konsistensi pencatatan.

Secara keseluruhan, program *Penguatan Manajemen Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Digital di Nanggalo, Kota Padang* berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan mitra. Dampak yang diharapkan dalam jangka panjang adalah meningkatnya stabilitas keuangan usaha, kemampuan perencanaan yang lebih baik, serta peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Penguatan Manajemen Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana*

Berbasis Digital di Nanggalo, Kota Padang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM mitra. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara lebih tertib, sederhana, dan berbasis digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mulai mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi harian secara rutin, serta memahami kondisi arus kas usaha mereka.

Pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis teknologi sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial UMKM. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital yang mudah dioperasikan juga membantu mitra dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dan transparan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membangun kesadaran bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi UMKM di Kecamatan Nanggalo, tetapi juga menghasilkan model pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan berbasis digital yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan daya saing, keberlanjutan usaha, serta penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan keuangan UMKM yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Silvia, D., Salma, N., Khoirina, S., Ekatama Surya, M. R., Renny WA, A., Merinda WA, S., & Warisi, D. (2025). Pelatihan digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 82–87.

Rivanda, F. P., Indriyani, R., & Sari, F. (2024). Optimalisasi sistem informasi akuntansi, e-commerce,

dan digital payment dalam mendorong kinerja UMKM kuliner. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 16(01).

- Purnamasari, E. D., Yeni, & Coyanda, J. R. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pengelolaan keuangan digital dan digitalisasi pemasaran. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(3).
- Rizki, A. O., Gunawan, H., Amrullah, A., & Solehan. (2025). Penerapan manajemen keuangan dan digital marketing pada UMKM di Desa Giri Mulya. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Reswita, Y., Darman, D., Syaiful, S., Ciseta Yoda, T., & Febriani, R. (2025). Pencatatan laporan keuangan berbasis digital dalam menunjang peningkatan penghasilan bagi UMKM. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3).
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM: perlukah?. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337.
- Mayliza, R., Martha, L., Sutra Dewi, A., Suryadi, N., & Gulo, W. P. (2025). Pengelolaan keuangan di era digital pada UMKM makanan olahan “Loumer Cake” di Padang Panjang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2).
- Mokodompit, M. R., & Utami, E. S. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan dan promosi digital sebagai solusi permasalahan operasional UMKM. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3).
- Fitriani, I. N. A., Rohmah, Y., Hermawan, A., & Winarno, A. (2025). Digitalisasi pemasaran dan keuangan: pendampingan pengelolaan media sosial dan pembukuan digital pada UMKM

Olahan Tempe Izafood. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5826–5835.

Putri, A. K., Oktapiani, J., Pertiwi, R., Chantika, S., & Helmi, H. (2025). Sistem pencatatan keuangan yang efektif bagi UMKM Seblak Samyang. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 265–268.